PENGGUNAAN MEDIA BERBASIS TEKS CERITA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA

Nur Rohman[1], Zulhannan[2], Koder[3], Asti Fauziah[4]

[1,2,3,4] FTK UIN Raden Intan Lampung

Nr20648@gmail.com[1], Zulhannan@radenintan.ac.id[2]

Koderi@radenintan.ac.id[3], Asti@radenintan.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of *maharah kalam* (Arabic speaking skills) instruction based on narrative texts and to examine its impact on students' speaking ability and responses in Grade VII of SMP IT Al-FARABI. The research employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through classroom observations, semi-structured interviews, and documentation. The research subjects consisted of one Arabic language teacher and Grade VII students who participated in *maharah kalam* learning activities using narrative text media. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through technique and source triangulation.The findings indicate that the use of narrative text media is effective in improving students' *maharah kalam* abilities. Improvements were observed in several aspects of speaking skills, including fluency, pronunciation, vocabulary mastery, intonation, and self-confidence. Vocabulary mastery and self-confidence showed the most significant improvement, while pronunciation and intonation improved at a moderate to high level. Furthermore, both teachers and students expressed positive responses toward the use of narrative texts, as this medium made the learning process more communicative, engaging, and encouraged students to be more active in speaking Arabic. Overall, narrative text media can serve as an effective alternative instructional strategy to enhance Arabic speaking skills at the junior high school level.

Keywords: *maharah kalam*, narrative text, speaking skills, Arabic language, contextual learning.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran *maharah kalam* berbasis teks cerita serta menganalisis dampaknya terhadap kemampuan berbicara dan respon siswa kelas VII SMP IT Al-FARABI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas satu orang guru bahasa Arab dan siswa kelas VII yang mengikuti pembelajaran *maharah*

kalam dengan menggunakan media teks cerita. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data dijamin melalui triangulasi teknik dan sumber.Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media teks cerita efektif dalam meningkatkan kemampuan *maharah kalam* siswa. Peningkatan terlihat pada aspek kelancaran, pelafalan, penguasaan kosakata, intonasi, dan kepercayaan diri. Aspek penguasaan kosakata dan kepercayaan diri mengalami peningkatan paling signifikan, sementara aspek pelafalan dan intonasi menunjukkan peningkatan pada kategori sedang hingga tinggi. Selain itu, guru dan siswa memberikan respon positif terhadap penggunaan media teks cerita karena pembelajaran menjadi lebih komunikatif, menarik, dan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam berbicara bahasa Arab. Dengan demikian, media teks cerita dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab di tingkat SMP.
Kata kunci: *maharah kalam*, teks cerita, keterampilan berbicara, bahasa Arab, pembelajaran kontekstual.

A. Pendahuluan

Keterampilan berbicara (maharah kalam) merupakan salah satu kompetensi esensial dalam pembelajaran bahasa Arab karena mencerminkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa secara langsung sebagai sarana komunikasi. Penguasaan keterampilan ini tidak hanya berkaitan dengan pemahaman struktur bahasa dan penguasaan kosakata, tetapi juga menuntut kelancaran, ketepatan pelafalan, serta keberanian siswa dalam menyampaikan gagasan secara lisan (Hassan & Rosmen, 2020). Oleh sebab itu, maharah kalam menjadi salah satu indikator utama keberhasilan pembelajaran bahasa Arab di sekolah.

Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), keterampilan berbicara kerap menjadi aspek yang paling sulit dikuasai oleh siswa. Berbagai temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengekspresikan ide secara lisan, cenderung ragu ketika berbicara, serta merasa takut melakukan kesalahan akibat keterbatasan kosakata dan ketidaktepatan pelafalan (Sipayung et al., 2024). Permasalahan tersebut semakin diperkuat oleh rendahnya tingkat kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi di dalam kelas (Purnaningsih et al., 2024).

Fenomena serupa juga ditemukan pada siswa kelas VII SMP IT Al-Fa-

rabi. Sebagian besar siswa menunjukkan keterbatasan dalam penguasaan kosakata, kesalahan dalam melafalkan beberapa huruf hijaiyah, serta kurangnya keberanian untuk berbicara bahasa Arab secara lisan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pembelajaran maharah kalam memerlukan strategi yang lebih komunikatif, kontekstual, dan mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses produksi bahasa.

Sebelum penerapan media teks cerita, pembelajaran bahasa Arab cenderung menitikberatkan pada hafalan mufradat dan penguasaan struktur kalimat. Pola pembelajaran yang bersifat mekanis dan berpusat pada guru tersebut membatasi kesempatan siswa untuk berlatih berbicara, sehingga menyebabkan rendahnya motivasi dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran (Febrina, 2021). Akibatnya, perkembangan keterampilan berbicara siswa belum tercapai secara optimal.

Salah satu alternatif media pembelajaran yang berpotensi mengatasi permasalahan tersebut adalah penggunaan teks cerita. Media ini menyajikan alur, tokoh, dan konteks yang bermakna sehingga membantu siswa memahami penggunaan bahasa secara lebih alami. Melalui aktivitas seperti retelling, membaca berpasangan, role play, dan diskusi berbasis cerita, siswa memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan kemampuan berbicara dalam suasana yang komunikatif dan menyenangkan (Nuriyanti, 2024; Rezky et al., 2025).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode storytelling berkontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan berbicara, penguasaan kosakata, dan kepercayaan diri siswa. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada pembelajaran bahasa Inggris, menitikberatkan pada keterampilan membaca atau menulis, serta dilakukan pada jenjang pendidikan menengah atas dan perguruan tinggi (Oktaviani et al., 2025). Kajian yang secara khusus membahas penggunaan media teks cerita dalam pembelajaran maharah kalam bahasa Arab pada tingkat SMP masih relatif terbatas.

Selain itu, penelitian terdahulu umumnya hanya menyoroti aspek linguistik keterampilan berbicara, sementara kajian yang mengintegrasikan aspek linguistik dan afektif—seperti keberanian dan kepercayaan diri

siswa—masih jarang dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai kebaruan pada fokus kajian maharah kalam bahasa Arab di jenjang SMP melalui pemanfaatan media teks cerita, serta pada analisis dampaknya terhadap kemampuan berbicara dan respon afektif siswa secara bersamaan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada penggunaan media teks cerita dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas VII SMP IT Al-Farabi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas penerapan media teks cerita dalam meningkatkan maharah kalam siswa serta menjelaskan respon siswa terhadap penggunaan media tersebut dalam pembelajaran bahasa Arab.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses pelaksanaan pembelajaran maharah kalam berbasis teks cerita serta dampaknya terhadap kemampuan berbicara dan respon siswa. Pendekatan ini dipilih karena penelitian menekankan pada pemahaman proses pembelajaran yang berlangsung dalam situasi alami tanpa adanya perlakuan eksperimental, sehingga fenomena yang diteliti dapat dipaparkan secara menyeluruh berdasarkan data yang diperoleh di lapangan (Creswell & Poth, 2018).

Penelitian dilaksanakan di SMP IT Al-FARABI pada semester genap tahun ajaran berjalan. Subjek penelitian melibatkan satu orang guru bahasa Arab dan siswa kelas VII yang mengikuti pembelajaran maharah kalam dengan memanfaatkan media teks cerita. Penentuan subjek dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa kelas tersebut secara konsisten menerapkan pembelajaran berbasis teks cerita dan relevan dengan fokus serta tujuan penelitian (Creswell & Poth, 2018).

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran, pola interaksi antara guru dan siswa, serta tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan seperti retelling, diskusi, dan role play. Wawancara dilakukan dengan guru dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, persepsi, dan respon

mereka terhadap penggunaan media teks cerita. Dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung yang meliputi perangkat pembelajaran, teks cerita, serta lembar observasi untuk memperkuat temuan hasil observasi dan wawancara (Miles et al., 2019).

Instrumen penelitian mencakup lembar observasi pelaksanaan pembelajaran maharah kalam, lembar observasi kemampuan berbicara siswa yang meliputi aspek kelancaran, pelafalan, penguasaan kosakata, intonasi, dan kepercayaan diri, serta pedoman wawancara bagi guru dan siswa. Penyusunan instrumen disesuaikan dengan indikator keterampilan berbicara bahasa Arab dan difokuskan pada kebutuhan penelitian (Miles et al., 2019).

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis berlangsung secara interaktif dan berkesinambungan sejak tahap pengumpulan data hingga diperoleh simpulan yang menggambarkan hasil penelitian secara komprehensif (Miles et al., 2019).

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik dan sumber dengan cara membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta mencocokkan informasi yang diperoleh dari guru dan siswa. Langkah ini dilakukan untuk meningkatkan tingkat kredibilitas dan kepercayaan terhadap hasil penelitian (Creswell & Poth, 2018).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan pembelajaran maharah kalam berbasis teks cerita serta pengaruhnya terhadap kemampuan berbicara siswa kelas VII SMP IT Al-Farabi. Data penelitian diperoleh melalui observasi proses pembelajaran, wawancara dengan guru dan siswa, serta observasi kemampuan berbicara siswa.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran maharah kalam dilaksanakan dengan memanfaatkan teks cerita sebagai media utama dalam latihan berbicara. Guru memulai pembelajaran dengan membacakan teks cerita menggunakan pelafalan yang tepat, kemudian siswa menirukan secara klasikal dan berpasangan. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi isi cerita, retelling,

serta role play yang disesuaikan dengan alur cerita. Proses pembelajaran berlangsung secara sistematis dan disesuaikan dengan kemampuan siswa. Pemanfaatan teks cerita mampu meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat interaksi antara guru dan siswa, serta menumbuhkan keberanian siswa yang sebelumnya pasif untuk berbicara bahasa Arab.

Penggunaan media teks cerita dilakukan secara rutin, yaitu dua hingga tiga kali dalam satu bulan, khususnya pada pertemuan yang berfokus pada keterampilan berbicara. Berdasarkan hasil pengamatan, aktivitas berbasis cerita mendorong siswa untuk lebih aktif memproduksi bahasa secara lisan dalam suasana pembelajaran yang lebih komunikatif.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa maharah kalam dipandang sebagai keterampilan inti dalam pembelajaran bahasa Arab karena mencerminkan kemampuan komunikasi siswa. Guru mengidentifikasi beberapa kendala utama yang dihadapi siswa, antara lain rendahnya kepercayaan diri, rasa takut melakukan kesalahan, keterbatasan kosakata, serta ketidaktepatan pelafalan huruf hijaiyah. Pemilihan media teks cerita didasarkan pada pertimbangan bahwa cerita memiliki konteks yang bermakna, menarik minat belajar siswa, memperkaya kosakata, serta mempermudah pemahaman struktur bahasa. Guru juga mengamati adanya peningkatan keaktifan siswa, keberanian tampil, perbaikan pelafalan, serta penambahan kosakata setelah penggunaan media tersebut. Adapun kendala yang dihadapi berkaitan dengan pengelolaan kelas saat role play dan penyesuaian tingkat kesulitan teks dengan kemampuan siswa.

Sementara itu, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa pada awalnya sebagian besar siswa merasa kesulitan berbicara bahasa Arab karena takut melakukan kesalahan. Namun, setelah pembelajaran menggunakan media teks cerita, siswa menilai pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Manfaat yang dirasakan meliputi peningkatan kosakata, kemudahan berbicara karena memahami alur cerita, serta suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan. Aktivitas yang paling diminati siswa adalah retelling, role play, dan diskusi. Sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan kepercayaan diri yang signifikan, sementara beberapa siswa lainnya masih

menunjukkan keraguan, namun tetap mengalami perkembangan positif.

Berdasarkan hasil observasi kemampuan maharah kalam, ditemukan peningkatan pada lima aspek utama, yaitu kelancaran, pelafalan, kosakata, intonasi, dan kepercayaan diri. Peningkatan paling menonjol terlihat pada aspek kosakata dan kepercayaan diri, sedangkan aspek pelafalan dan intonasi mengalami peningkatan pada kategori sedang hingga tinggi. Secara keseluruhan, penggunaan media teks cerita memberikan dampak positif terhadap kemampuan berbicara siswa.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media teks cerita efektif dalam meningkatkan kemampuan maharah kalam siswa. Teks cerita menyediakan konteks pembelajaran yang bermakna sehingga siswa dapat memahami bahasa secara lebih alami dan komunikatif, karena bahasa dipelajari melalui situasi yang dekat dengan pengalaman nyata peserta didik (Febrina, 2021; Nuriyanti, 2024). Struktur naratif yang terdiri atas alur, tokoh, dan peristiwa membantu siswa mengaitkan kosakata dengan maknanya, sehingga lebih mudah digunakan dalam konteks berbicara (Sipayung et al., 2024).

Peningkatan kelancaran berbicara terlihat dari kemampuan siswa menyampaikan kembali isi cerita tanpa bergantung pada hafalan. Kegiatan retelling mendorong siswa untuk memproduksi bahasa secara spontan dan berkesinambungan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa metode storytelling memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kelancaran berbicara dibandingkan metode konvensional (Oktaviani et al., 2025).

Perbaikan pelafalan terjadi melalui proses peniruan terhadap pelafalan guru saat pembacaan teks cerita. Paparan model bahasa yang tepat membantu siswa meningkatkan akurasi fonologis, khususnya dalam pengucapan bunyi-bunyi yang sulit. Hal ini sejalan dengan temuan Hassan dan Rosmen (2025) yang menyatakan bahwa storytelling yang disertai modeling efektif dalam meningkatkan kejelasan artikulasi siswa.

Dari segi kosakata, teks cerita memperkenalkan mufradat baru dalam konteks yang jelas dan bermakna, sehingga membantu siswa memahami penggunaan kosakata secara fungsional. Konteks naratif tersebut memudahkan siswa mengingat dan

menerapkan kosakata dalam kegiatan berbicara (Nuriyanti, 2024; Rezky et al., 2025).

Aspek intonasi juga menunjukkan perkembangan positif, di mana siswa mampu berbicara secara lebih ekspresif dengan menyesuaikan emosi dan peran tokoh dalam cerita. Aktivitas role play melatih siswa menggunakan tekanan, nada, dan ritme ujaran secara lebih komunikatif, sebagaimana ditemukan dalam penelitian tentang keterampilan berbicara naratif (Rahayu et al., 2025).

Selain peningkatan aspek linguistik, penggunaan media teks cerita juga berdampak positif terhadap aspek afektif siswa, khususnya kepercayaan diri dan motivasi belajar. Suasana pembelajaran yang menyenangkan melalui diskusi dan role play berbasis cerita mampu mengurangi kecemasan berbicara siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Purnaningsih et al. (2024) yang menyatakan bahwa storytelling berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa dalam keterampilan berbicara.

Meskipun demikian, penerapan media teks cerita masih menghadapi beberapa tantangan, seperti kebutuhan waktu yang lebih lama dalam pemilihan teks, perbedaan tingkat kepercayaan diri siswa, serta pengelolaan kelas saat kegiatan role play. Namun, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kendala tersebut dapat diminimalkan melalui perencanaan pembelajaran yang matang dan pemilihan teks yang sesuai dengan kemampuan siswa (Febrina, 2021; Sipayung et al., 2024).

E. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media teks cerita dalam pembelajaran *maharah kalam* di kelas VII SMP IT Al-Farabi terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Media teks cerita mampu menghadirkan situasi pembelajaran yang bermakna dan komunikatif, sehingga mendorong siswa untuk lebih aktif menggunakan bahasa Arab secara lisan.

Peningkatan keterampilan *maharah kalam* siswa tercermin pada lima aspek utama, yaitu kelancaran berbicara, ketepatan pelafalan, penguasaan kosakata, intonasi, dan kepercayaan diri. Aspek kosakata dan kepercayaan diri menunjukkan perkembangan yang paling signifikan,

sedangkan aspek pelafalan dan intonasi mengalami peningkatan pada tingkat sedang hingga tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran berbasis teks cerita tidak hanya berdampak pada kemampuan linguistik siswa, tetapi juga berkontribusi terhadap perkembangan aspek afektif.

Selain itu, penerapan media teks cerita memperoleh tanggapan positif dari guru maupun siswa. Guru menilai bahwa media ini efektif dalam memfasilitasi latihan berbicara secara kontekstual, sementara siswa merasakan pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan, serta membantu mereka dalam mengungkapkan gagasan menggunakan bahasa Arab. Meskipun dalam pelaksanaannya masih dijumpai beberapa kendala, seperti pengelolaan kelas pada saat kegiatan *role play* dan penyesuaian tingkat kesulitan teks dengan kemampuan siswa, hal tersebut tidak mengurangi efektivitas penggunaan media teks cerita secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

Febrina, A. (2021). *Penerapan metode storytelling untuk meningkatkan percaya diri dan kemampuan berbicara siswa* (Studi pada kelas X mata pelajaran bahasa Inggris di SMA Negeri 1 Pagar Alam). Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan, 11(1), 88–99. https://doi.org/10.33369/diadik.v11i1.18371

Hassan, M., & Rosmen, R. (2020). *Improving students' pronunciation through modeling technique in speaking class*. Journal of Arabic Language Education, 5(2), 112–120.

Nuriyanti, I. (2024). *Storytelling method in increasing language proficiency: Speaking, vocabulary, and understanding*. Pubmedia Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris, 3(1). https://doi.org/10.47134/jpbi.v3i1.2179

Oktaviani, E., Ilham, I., Lukman, L., Olatunji, S. O., & Whitworth, N. (2025). *The effect of show-and-tell, role-play and storytelling on speaking skills: A meta-analysis*. Journal of Languages and Language Teaching, 12(2). https://doi.org/10.33394/jollt.v12i2.10868

Purnaningsih, P., Sukmawati, N. N., & Isnaeni, R. (2024). *Implementasi storytelling untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam keterampilan berbicara*. Journal of Community Research and Service, 7(1). https://doi.org/10.24114/jcrs.v7i1.43329

Rezky, M. R., Sudarkam, R. M., Lebagi, D., & Darmawan, D. (2025). *Using storytelling technique in improving speaking skill*

of grade eight students. Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra, 10(3).

Sipayung, R. W., Purba, R., & Sitompul, M. (2024). *Story telling method to develop speaking skills student in narrative text*. Bilingual: Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris, 6(1), 43–49. https://doi.org/10.36985/wza6ys07

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications**.**

Pagar Alam). *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 11(1), 88–99. https://doi.org/10.33369/diadik.v11i1.18371 Universitas Bengkulu

Hassan, M., & Rosmen, R. (2025). *The influence of story telling technique on students' speaking skill*. *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 11(2), … . https://doi.org/10.24256/ideas.v11i2.4377 Ejournal IAIN Palopo

Nuriyanti, I. (2024). *Storytelling method in increasing language proficiency: Speaking, vocabulary, and understanding*. *Pubmedia Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris*, 3(1), 12. https://doi.org/10.47134/jpbi.v3i1.2179 Pubmedia

Rezky, M. R., Sudarkam, R. M., Lebagi, D., & Darmawan, D. (2025). *Using storytelling technique in improving speaking skill of grade eight students*. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(3), … . https://doi.org/10.30605/onoma.v10i3.3698 E-Journal

Rahayu, K. F., Ambarwati, E. K., & Fitriyana, W. (2025). *Teaching EFL students' speaking skill through digital storytelling: A case study research*. *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 11(2), … . https://doi.org/10.24256/ideas.v11i2.4368 Ejournal IAIN Palopo

Sipayung, R. W., Purba, R., & Sitompul, M. (2024). *Story telling method to develop speaking skills student in narrative text at SMP Negeri 5 Pematang Siantar*. *Bilingual: Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris*, 6(1), 43–49. https://doi.org/10.36985/wza6ys07 Jurnal USI

Oktaviani, E., Ilham, I., Lukman, L., Olatunji, S. O., & Whitworth, N. (2025). *The effect of show-and-tell, role-play and storytelling on speaking skills: Meta-analysis*. *Journal of Languages and Language Teaching*, 12(2), … . https://doi.org/10.33394/jollt.v12i2.10868 E-Journal Universitas Djakarta Mandiri

Purnaningsih, P., Sukmawati, N. N., & Isnaeni, R. (2024). *Implementasi storytelling untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam keterampilan berbicara*. *Journal of Community Research and Service*, 7(1), … . https://doi.org/10.24114/jcrs.v7i1.43329 Jurnal Unimed